

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independen*), dan variabel tidak bebas (terikat atau *dependen*). Menurut Arikunto (2000:29) “yang disebut sebagai variabel penelitian adalah sesuatu yang merupakan inti dari problematika dalam penelitian”. Sedangkan “benda, hal, atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat dan dipermasalahkan disebut objek” (Arikunto, 2000).

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *antecedant predictor*, *stimulus*. Variabel bebas disebut juga variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Maka terdapat dua variabel yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel bebas (*Independent Variable*), yaitu persepsi penambahan Bahan Tambahan Pangan (X)
2. Variabel tidak bebas (Terikat atau *Dependent Variable*), yaitu minat beli (Y)

Objek penelitian dari kedua variabel tersebut sangat penting dalam penelitian ini untuk memperoleh data untuk diuji dalam sebuah permasalahan penambahan bahan tambahan pangan pada produk tahu di Kabupaten Sumedang.

3.2 Metodologi Penelitian

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis deskriptif kuantitatif, “dimana menggunakan data yang bisa diukur atau dialihkan kedalam angka, serta mengemukakan analisis dasar dari hasil pengolahan data yang meliputi mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang objek yang diteliti melalui sampel atau data, data populasi apa adanya, tidak menganalisis dan menarik

kesimpulan yang berlaku untuk masyarakat” (Sugiyono, 2013). Menurut Silalahi (2012) “tipe utama penelitian deskriptif mencakup penilaian sikap atau pendapat tentang individu, organisasi, peristiwa atau prosedur”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai persepsi bahan tambahan pangan berpengaruh terhadap minat beli produk tahu di Kabupaten Sumedang.

Berdasarkan jenis penelitiannya yang dilaksanakan melalui pengumpulandata, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Silalahi (2012:38) megatakan bahwa “penelitian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan melalui sample dan populasi”.

3.3 Oprasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul skripsi yang dipilih yaitu “Analisis Pengaruh Persepsi Wisatawan Akan Bahan Tambahan Pangan (BTP) Terhadap Minat Beli Tahu di Kabupaten Sumedang”, maka terdapat dua variable yang digunakan, yaitu :

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain dan merupakan faktor penyebab yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Berdasarkan judul di atas, variabel bebasnya adalah persepsi penambahan bahan tambahan pangan (X).

b. Variabel Tidak Bebas (Terikat atau *Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Berdasarkan judul di atas, variabel terikatnya adalah minat beli (Y).

Untuk dapat menyusun daftar pertanyaan maka harus ditetapkan terlebih dahulu variable-variabel yang akan diukur serta indkator-indikatornya, varibael dan indicator-indikator tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Dimensi	Indikator	Item/Ukuran	Ukuran Data
Variabel Independen t Persepsi Konsumen (X)	Persepsi konsumen didefinisikan sebagai proses yang dilakukan individu untuk memilih, mengatur, dan menafsirkan stimulasi dalam gambar yang berarti dan masuk akal mengenai dunia (Sciffman & Kanuk, 2008).	1. Persepsi Harga	1. Harga	<ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian harga jual dengan produk Perbedaan harga jual dengan BTP dan tanpaBTP 	Ordinal
		2. Persepsi Kualitas	1. Ukuran 2. Warna 3. Rasa 4. Aroma	<ul style="list-style-type: none"> Ukuran lebih baik Bentuk lebih menarik perhatian Warna lebih baik Warna lebih menarik Warna memiliki cirikhas Ciri khas penambahan BTP pada rasa Ciri khas penambahan BTP pada aroma 	Ordinal

<p>Variabel <i>Dependent</i></p> <p>Minat Beli (Y)</p>	<p>Minat beli merupakan aktivitas psikis yang timbul karena adanya perasaan (afektif) dan pikiran (kognitif) terhadap suatu barang atau jasa yang diinginkan (Schiffman & Kanuk, 2007)</p>	<p>1. Minat Transaksional 2. Minat referensial 3. Minat preferensial 4. Minat eksploratif 5. Tertarik membeli produk (Ferdinand, 2009)</p>	<p>1. Kecenderungan membeli produk 2. Kecenderungan mereferensikan produk 3. Kecenderungan preferensi terhadap produk 4. Mencari informasi tentang produk 5. Ketertarikan membeli</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Cenderung lebih memilihtahu dengan BTP • Mereferensikan/meyarankan membeli produk tahudengan BTP • Lebih memilih membeli produk tahudengan BTP • Mencari informasi mengenai produk tahu • Membeli produk tahu dengan BTP 	<p>Ordinal</p>
---	--	--	---	--	----------------

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian adalah informasi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Data harus diproses terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Berdasarkan sumbernya, data dibagi 2 yaitu data primer dan sekunder. Sugiono (2013) menjelaskan bahwa “sumber primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Dan data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen”. Jadi, sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer didapat secara langsung oleh peneliti melalui kuisioner kepada sasaran yang dianggap sesuai dengan kriteria, juga didapat dari wawancara langsung dengan narasumber.

2. Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa pencatatan dari dinas atau lembaga pencatatan terkait milik negara, artikel, dan situs internet yang berkenaan dengan penelitian.

Tabel 3.2
Jenis dan Sumber Data

No	Jenis Data	Sumber Data
Data Primer		
1	Tanggapan wisatawan mengenai persepsi bahan tambahan pangan pada tahu	Responden
2	Tanggapan wisatawan mengenai minat beli tahu	Responden
Data Sekunder		
1	Data kunjungan wisata Kabupaten Sumedang	Dinas Pariwisata Kabupaten Sumedang
2	Data jumlah pengusaha tahu Kabupaten Sumedang	Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Sumedang
3	Data sample bahan tambahan pangan yang digunakan dalam pembuatan tahu	Produsen tahu

Sumber : Sugiono (2013)

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

“Populasi dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena” (Morissan, 2015). Populasi tidak hanya terdiri dari orang, tapi melingkupi objek dan benda alam lainnya. “Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tapi juga meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek itu” (Sugiyono, 2013:80).

Menurut Silalahi (2012) “populasi sasaran mencakup individu, rumah tangga atau kelompok dalam yurisdiksi yang relevan”. *Target audience* dalam

penelitian ini adalah wisatawan domestik yang pernah membeli dan mengkonsumsi tahu Sumedang.

3.5.2 Sampel

“Sampel adalah bagian dari poulasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersipat representatif” (Morissan, 2015:109). Menurut Sugiyono (2014: 16) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristi yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk efektifitas waktu, tenaga dan dana, penelitian tidak memungkinkan untuk mengumpulkan data dari satu populasi berjumlah besar”. Maka dari itu,diambil lah sampel yang dapat mewakili populasi.

3.5.3 Teknik *Sampling*

Penulis dalam penelitian ini menggunakan *Probability Sampling*, yang dilanjutkan dengan teknik *random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel di mana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama- sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Narbuko,2007).

Penghitungan sampel penelitian ini menggunakan metode Slovin untuk menentukan jumlah sampel. Yaitu:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Dimana

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = batas toleransi kesalahan/error tolerance

Maka didapat:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{1.152.507}{1.152.507 (0,1^2) + 1} \\
 &= \frac{1.152.507}{11,526} \\
 &= \mathbf{99,99 / 100 \text{ sample}}
 \end{aligned}$$

Maka sample yang dibutuhkan adalah 100 orang wisatawan domestik di Kabupaten Sumedang. Penelitian ini memiliki tingkat akurasi data 90% dan toleransi eror sebesar 10%.

3.6 Teknik Pengumpulan

Pengumpulan data merupakan bagian penting dari penelitian, mengidentifikasi teknik pengumpulan data yang tepat dapat membuktikan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Selain itu, pengumpulan data juga dapat membantu penulis mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiono (2013) menjelaskan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan”. Observasi yang dilakukan penulis terhadap pedagang dan beberapa produsen tahu di Sumedang. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui cara pembuatan, bahan baku, jenis-jenis tahu, hingga penjualan tahu.

2. Studi Literature

Penulis melakukan studi literatur terhadap beberapa sumber teori yang sudah teruji kebenarannya. Sumber dapat berupa buku, jurnal, maupun karya ilmiah sebelumnya yang telah melakukan penelitian lebih dahulu mengenai keamanan pangan, khususnya pada masalah penambahan bahan tambahan pangan. Studi literatur tersebut didapat dari berbagai sumber diantaranya:

- a. buku sumber,
- b. jurnal dan artikel (manajemen dan pangan),
- c. skripsi dan tesis terdahulu,
- d. internet,
- e. angket (kuisioner).

“Angket merupakan suatu daftar berisikan pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Angket diberikan untuk mendapatkan data dari responden (orang yang menjawab angket) dalam penelitian” (Narbuko,

2007:76). Dalam penelitian ini, angket diberikan kepada wisatawan Kabupaten Sumedang selaku responden.

3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.7.1 Hasil Uji Validitas

Menurut Sugiono (2013), “uji validitas adalah ketepatan antara data yang benar-benar terjadi pada subjek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya. Ada 2 macam efek, yaitu internal dan eksternal. Validitas internal mengacu pada seberapa akurat desain penelitian dengan hasil yang diperoleh. Sedangkan outlier berkaitan dengan seberapa akurat hasil studi dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi tempat sampel diambil.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik analisis butir soal yaitu dengan membandingkan skor yang diperoleh untuk setiap item pertanyaan dengan skor total. Skor total ini adalah nilai yang diperoleh dari skor total semua item. Korelasi antara skor item dan skor total harus signifikan. Berdasarkan ukuran statistik, jika skor semua item yang diklasifikasikan menurut dimensi konsep dikorelasikan dengan skor total, ukuran tersebut dapat dianggap valid

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung validitas dari suatu instrumen adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber : Umar (2008)

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi skor item dan skor total item

n : Jumlah responden

x : Skor per item dalam variabel

y : Skor total item dalam variabel

$\sum x$: Jumlah skor dalam distribusi x

$\sum y$: Jumlah skor dalam distribusi y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y Keputusan uji validitas item adalah sebagai berikut:

1. Item pernyataan dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Item pernyataan dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$
3. Berdasarkan angket yang diuji sebanyak 30 responden. Perhitungan validitas dilakukan dengan atuan program SPSS for Windows.

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas

Persepsi Bahan Tambahan Pangan				
No	Pertanyaan	R.Tabel	R.Hitung	Keterangan
1	Harga Tahu sesuai dengan kualitas produk yang Ditawarkan	0.361	0.447	Valid
2	Perbedaan harga jual Tahu dengan BTP dan tanpa BTP	0.361	0.723	Valid
3	Tahu dengan Bahan Tambahan Pangan memiliki tampilan lebih baik setelah diolah	0.361	0.814	Valid
4	Tahu dengan Bahan Tambahan Pangan memiliki bentuk lebih menarik setelah diolah	0.361	0.802	Valid
5	Tahu dengan Bahan Tambahan Pangan pewarna memiliki warna lebihbaik daripada yang tanpa menggunakan Bahan Tambahan pewarna	0.361	0.819	Valid
6	Tahu dengan Bahan Tambahan Pangan memiliki warna lebih menarik dan seragam daripadayang tanpa menggunakan Bahan Tambahan Pangan	0.361	0.667	Valid

7	Tahu dengan Bahan Tambahan Pangan memiliki ciri khas pada warnanya (terang, jelas dan mencolok)	0.361	0.750	Valid
8	Penambahan Bahan Tambahan Pangan meninggalkan ciri khas	0.361	0.673	Valid
9	Penambahan Bahan Tambahan Pangan meninggalkan ciri khas pada aroma Tahu yang lebih baik	0.361	0.626	Valid
Minat Beli Tahu				
10	Anda memilih membeli produk Tahu Sumedang sebagai oleh-oleh	0.361	0.565	Valid
11	Anda menyarankan kepada orang lain untuk membeli produk Tahu Sumedang	0.361	0.463	Valid
12	Lebih memilih membeli produk Tahu Sumedang daripada produk oleh-oleh lain	0.361	0.487	Valid
13	Anda mencari informasi mengenai bahan dasar Tahu Sumedang sebelum membeli	0.361	0.375	valid
14	Anda mencari informasi mengenai daya tahan Tahu Sumedang sebelum membeli	0.361	0.415	Valid
15	Anda mencari informasi mengenai rasa Tahu Sumedang sebelum membeli	0.361	0.676	Valid
16	Anda akan membeli produk Tahu Sumedang yang menggunakan Bahan Tambahan Pangan	0.361	0.562	Valid

Sumber : Diolah penulis 2021

3.7.2 Hasil Uji Reliabilitas

“Reliabilitas berkenaan dengan derajat onsistensi dan stabilitas data temuan. Dari sudut pandang positivis (kuantitatif), data dikatakan reliabel jika dua atau lebih peneliti pada subjek yang sama menghasilkan data yang sama, atau jika peneliti yang sama menghasilkan data masukan yang sama, waktu yang berbeda atau jika sekelompok data berbeda. dibagi menjadi dua, datanya tidak berbeda“ (Sugiyono, 2013). Uji reliabilitas dapat juga diartikan sebagai uji untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpulan data dalam penelitian.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Sumber: Umar (2008:170)

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum S_i$: Jumlah varian total

S_t : Varian total

Jumlah varian butir dapat ditemukan dengan cara mencari nilai varian tiap butir, kemudian seperti berikut ini:

Keterangan:

σ^2 : Varians total

n : Jumlah responden

$\sum x$: Jumlah skor

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan:

1. Jika koefisien internal seluruh item (r_{11}) \geq r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal seluruh item (r_{11}) \leq r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5%

maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	16

Berdasarkan hasil pegujian, didapat angka cornbach alpha adalan 0,856. Angka tersebut lebih besar dari angka minimal yaitu 0,6. Dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel bersifat reliabel atau handal.

3.8 Rancangan Analisis Data

3.8.1 Rancangan Analisis Data Deskriptif

Metode analisis yang sesuai dalam pengolahan data diperlukan untuk menemukan kesimpulan. “Metode adalah teknik atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data berkaitan permasalahan penelitian atau hipotesis” (Samiaji Sarosa, 2012). Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, dimana menggunakan data yang bisa diukur atau dialihkan kedalam angka, serta mengemukakan analisis dasar dari hasil pengolahan data.

Analisis deskriptif digunakan untuk mencari hubungan antara variabel, dengan analisis korelasi. Angket yang disusun oleh peneliti berdasarkan variabel yang terdapat dalam data penelitian , yang akan memberikan keterangan dan data mengenai pengaruh penambahan bahan tambahan pangan terhadap minat beli tahu di Sumedang. Analisis deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan variabel variabel yang terdapat pada penelitian:

- 1) Analisis deskriptif tentang persepsi bahan tambahan pangan pada tahu

- 2) Analisis deskriptif tentang minat beli tahu
- 3) Analisis deskriptif mengenai pengaruh persepsi bahan tambahan pangan terhadap minat beli tahu

3.8.2 Rancangan Analisis Data Verifikatif

Rancangan analisis data verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik dan menitikberatkan pada pengungkapan perilaku variabel penelitian. Alat yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan variabel yang diteliti yaitu memberikan keterangan data mengenai pengaruh persepsi bahan tambahan pangan terhadap minat beli tahu di Sumedang.

Data yang diperoleh dari angket kemudian akan diolah dengan kriteria sebagai berikut:

1. Setiap variabel yang dinilai di klasifikasikan kedalam lima alternatif jawaban, dimana setiap opsi memiliki kriteria skor masing-masing.
2. Pembobotan setiap jawaban menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
3. Setiap peringkat jawaban menggambarkan penilaian tentang persepsi bahan tambahan pangan dan minat beli konsumen terhadap tahu.

Data interval disajikan dalam garis kontinum yang menjelaskan posisi skor tiap butir pertanyaan. Setelah data ordinal di transformasikan ke data interval, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis menggunakan teknik regresi untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

3.8.3 Analisis Korelasi

“Analisis hubungan (korelasi) adalah suatu bentuk analisis data untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan di antara dua variabel atau lebih, dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap yang lainnya (variabel terikat)” Siregar (2012). Berikut merupakan tabel klasifikasi korelasi koefisien:

**Tabel 3.4 Klasifikasi
Korelasi Koefisien**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
--------------------	------------------

0,000 – 0,0199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,00	Sangat kuat

Sumber : Siregar (2013: 252)

Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan X dan Y disebut koefisien korelasi (r) , nilai koefisien relasi paling rendah adalah -1 dan paling besar adalah 1 ($-1 \leq r \leq 1$), artinya jika:

r = 1, hubungan X dan Y sempurna positif (mendekarti 1, hubungan sangat kuat dan positif)

r = -1, hubungan X dan Y sempurna dan negatif (mendekati -1 hubungan sangat kuat dan negatif)

r = 0, hubungan X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan.

Penentuan koefisien korelasi (r) dalam penelitian ini menggunakan korelasi *pearson (pearson's product moment coefficient of correlation)* , yaitu:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber : Sugiyono (2013 :274)

Keterangan :

r = Koefisien validitas item yang dicari

$\sum xy$ = Jumlah hasil skor x dan y setiap responden

$\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi x

$\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y

n = banyak responden

3.8.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) disebut koefisien penentu karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada

variabel independen. Menurut Siregar (2013), “Koefisien Determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat)”. Koefisien determinasi adalah hasil kuadrat dari koefisien korelasi. Dalam penggunaan koefisien digunakan dalam persen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh yang terjadi dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan asumsi $0 \leq r^2 \leq 1$.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Koefisien determinasi uji r^2 merupakan proporsi atau presentase dari total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi. Koefisien regresi merupakan angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan atau distribusi variabel bebas dalam menjelaskan atau menerangkan variabel terikat didalam fungsi bersangkutan. Besarnya nilai r^2 di antara 0 dan 1 ($0 < r^2 < 1$) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai r^2 nya semakin mendekati angka 1, maka model tersebut baik, dan tingkat kedekatan antara variabel bebas dan terikat semakin dekat
- 2) Jika semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat tidak mendekati.

3.8.5 Analisis Regresi Linier Sederhana

Sugiyono (2011) menyatakan bahwa “Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”. Model regresi linier sederhana :

$$\hat{y} = a + bx,$$

dimana \hat{y} adalah variabel tak bebas (nilai duga), x adalah variabel bebas, a adalah penduga bagi intercept (α), b adalah penduga bagi koefisien regresi (β), dan α, β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistik sampel.

3.9 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang telah dirumuskan di bab sebelumnya diuji dengan pengujian statistik, yaitu Uji t. Dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 diterima, jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq +t_{tabel}$

H_0 ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$